

## OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SDN 20 CAKRANEGARA

HJ. MUSIYATI

Guru Kelas I SDN 20 Cakranegara

*e-mail: musiyati11@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perlu diketahui bahwa setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya pencapaian KKM pada masing-masing Kompetensi Dasar (K.D) khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I dengan mengoptimalkan penggunaan media gambar. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 20 Cakranegara semester I Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 47 orang. Data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian tugas kelompok dan hasil diskusi serta tes hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk rata-rata dan persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pencapaian nilai KKM siswa setiap siklus. Dari hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa mencapai 66.67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86.96%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketercapaian KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 20 Cakranegara

Kata kunci : Media Gambar, Kriteria Ketuntasan Minimal

### ABSTRACT

*This research is a Classroom Action Research which consists of two cycles where each cycle consists of four stages, namely the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Please note that each cycle consists of 3 meetings.*

*The background of this research is the low achievement of KKM in each of the Basic Competencies (K.D), especially in Indonesian language subjects.*

*This study aims to improve the learning outcomes of Indonesian language class I students by optimizing the use of image media. The research subjects were first grade students of SD Negeri 20 Cakranegara first semester 2017/2018 Academic Year with a total of 47 students. Data is obtained through observation during the learning process takes place, giving group assignments and the results of discussions and tests of student learning outcomes given at the end of each cycle. Data analysis uses descriptive qualitative and quantitative in the form of averages and the percentage of improvement in learning outcomes. The results of the analysis show an increase in the achievement of student KKM scores each cycle. From the results of student learning tests in the first cycle, data obtained that the achievement of student learning completeness reached 66.67%, and in the second cycle increased to 86.96%. The results of the study showed that optimizing the use of image media can improve the achievement of KKM Indonesian language subjects in class I Cakranegara State Elementary School 20*

*Keywords: Image Media, Minimal Completion Criteria*

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutakan pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Bila memperhatikan pembelajaran yang telah dilakukan guru pada pembelajaran, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yakni ceramah dan drilling tanpa adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru, sehingga pada akhirnya anak mendapatkan rata-rata nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, baik sebagian (pokok bahasan) maupun keseluruhan dalam rentang semester. KKM ditentukan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran sehingga dapat dijadikan cerminan tingkat kualitas pendidikan yang hendak dicapai dan disyaratkan pada satuan pendidikan (sekolah) bersangkutan.

Bila kita mencermati pendapat para ahli maka banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari seorang siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Salah satu faktor eksternal adalah tersedianya media belajar. Hal ini terjadi karena ketika belajar, anak membutuhkan sarana atau fasilitas untuk menunjang kegiatan belajarnya. Sarana atau fasilitas tersebut berupa buku-buku pelajaran, perlengkapan sekolah, seragam dan bimbingan belajar.

Kami menyadari bahwa kondisi pembelajaran selama ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan materi cepat selesai. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar yang inovatif serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pencapaian KKM pada tema diri sendiri khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I dari tahun ketahun menunjukkan capaian yang rendah. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas I dianggap sulit. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media gambar, sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian KKM siswa. Berdasarkan hal di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul; "Optimalisasi Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 20 Cakranegara.

Hamalik (1986) dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar terhadap siswa.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajar untuk memanfaatkan semua alat indranya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipahami dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Levie dan Levie (1975) dalam Arsyad (2002 : 8) mereviu hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep.

Dilain pihak stimulasi verbal memberikan hasil yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar menggunakan indra ganda–pandangan dan dengan berdasarkan konsep di atas memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Arsyad, 2002). Sementara itu, Dale (1996) memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lain sekitar 12%.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah” Apakah Penggunaan Media Gambar secara optimal dapat meningkatkan pencapaian KKM Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I Semester 1 SDN 20 Cakranegara Tahun Ajaran 2017/2018.

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “meningkatkan pencapaian KKM Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar secara optimal pada siswa kelas I Semester 1 SDN 20 Cakranegara Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini akan diperoleh bukti bahwa dengan menggunakan media gambar maka akan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bagian-bagian tubuh dan kegunaannya sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Mengembangkan potensi guru dengan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik.
- 2) Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya di kelas I SDN 20 Cakranegara.
- 3) Memberikan arah dan pedoman bagi guru dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah.

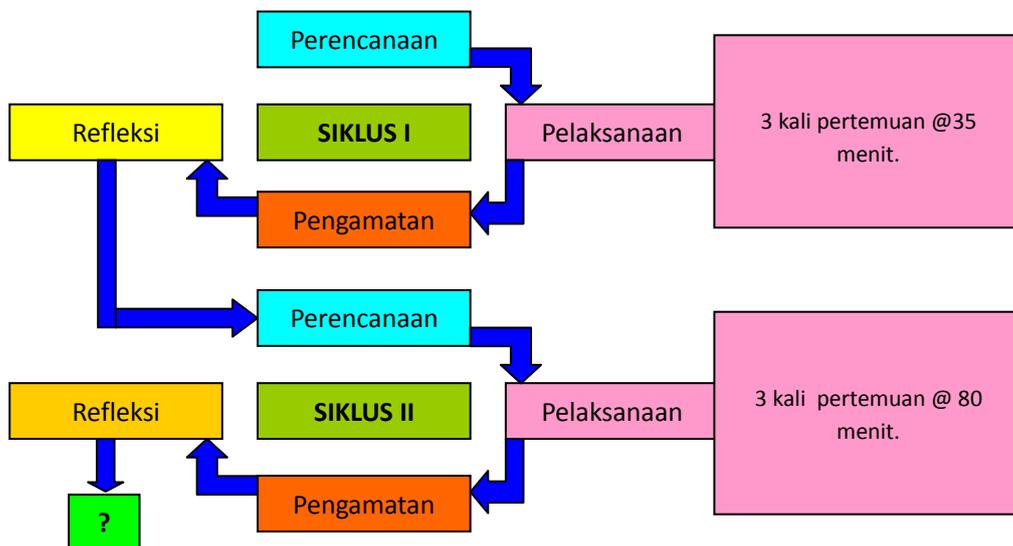
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007 : 102)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Cakranegara dengan subyek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 47 orang terdiri dari laki-laki 22 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 25 orang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Desember 2017.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yang terdiri dari : Rencana, Tindakan, Observasi dan refleksi.

Untuk memberikan gambaran dalam memahami rencana tindakan secara keseluruhan dan untuk memberikan panduan bagi penulis, maka perlu penulis tampilkan model penelitian tindakan yang akan dilaksanakan, yang diadaptasi dari model penelitian tindakan Arikunto (2006;16).



Gambar 1: Model PTK

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) penyusunan rancangan penelitian, (3) orientasi lapangan, dan (4) penyusunan instrumen penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian per siklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### 3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi hasil tes.
- 2) Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan 70%.
- 3) Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

a. Untuk menilai ulangan atau evaluasi setiap akhir siklus

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis KKM Tahun Ajaran 2017/2018, maka ditetapkan seorang siswa tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Tes siklus I

Tabel 1: Rekap pencapaian KKM Siswa Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa keseluruhan siswa	47 orang
2.	Jumlah siswa keseluruhan peserta tes (Tidak hadir 2 orang)	45 orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	30 orang (66.67%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15 orang (33.33%)
5.	Nilai Tertinggi	88
6.	Nilai Terendah	55
7.	Rerata nilai siswa	71.22
8.	Persentase ketuntasan belajar	66.67%
	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai $\geq 70$

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terhadap hasil belajar siswa kelas I dengan menggunakan media gambar adalah 71.22 dari jumlah siswa 45 orang. Nilai tertinggi adalah 88 sedangkan nilai terendah 55 dengan tingkat **ketuntasan belajar 66.67%**.

## b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada proses pembelajaran di kelas, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No.	Indikator	Skor Siklus I	
		P-1	P-2
1.	Pemberian apersepsi dan motivasi	3	4
2.	Menyampaikan informasi sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari	3	3
3.	Melaksanakan tahapan menggunakan media gambar	2	3
4.	Menciptakan suasana kelas yang kondusif	2	3
5.	Mengakhiri pembelajaran	3	3
Jumlah skor		14	16
Nilai		70	80
Kategori		Baik	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum optimal. Pada siklus I pertemuan ke-1 untuk aktivitas guru mencapai nilai 70 dan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 80. Berdasarkan pengamatan observer terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, baik pada pertemuan ke-1 maupun pertemuan ke-2.

## c. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa keseluruhan peserta tes	47 orang
2.	Jumlah siswa peserta tes	46 orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	40 orang (86.96%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6 orang (13.84%)
5.	Nilai Tertinggi	95
6.	Nilai Terendah	65
7.	Rerata nilai siswa	79.30
8.	Persentase ketuntasan belajar	86.96%
9.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai $\geq 70$

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I dengan menggunakan media gambar adalah 79.30 dari jumlah siswa 46 orang. Nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah 65 dengan tingkat ketuntasan belajar 86.96%.

#### d. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4: Hasil observasi kegiatan guru siklus II

No.	Indikator	Skor	
		Pert. I	Pert. II
1.	Pemberian apersepsi dan motivasi	4	4
2.	Menyampaikan informasi sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari	4	4
3.	Melaksanakan tahapan penggunaan media gambar	4	4
4.	Menciptakan suasana kelas yang kondusif	3	3
5.	Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah skor		19	19
Nilai		95	95
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai aktivitas guru 95 dengan kategori *Sangat Baik*

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan capaian KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas I SD Negeri 20 Cakranegara dengan menggunakan media gambar. Adapun ringkasan dari hasil penelitian dari siklus I dan II yang menggambarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa, capaian ketuntasan belajar minimal, dan nilai aktivitas guru.

Tabel 5: Ringkasan hasil belajar siswa dari siklus I dan II

Siklus	Hasil Belajar		Indikator Keberhasilan	Rata-rata Aktivitas Guru	Kategori	Indikator Keberhasilan
	Rata-rata hasil belajar	% Ketuntasan				
I	71.22	66.67	85% Siswa memperoleh nilai $\geq 70$	15 (75)	Baik	16,25 ≤ Ag ≤ 20,00 (Sangat Baik)
II	79.30	86.96		19 (95)	Sangat Baik	
% Peningkatan	8.08	20.29		20		

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada hasil belajar siswa dan kegiatan guru dari siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata nilai siswa pada siklus I baru mencapai 71.22 dengan ketuntasan belajar 66.67%, siklus II skor rata-rata nilai siswa mencapai 79.30 dengan ketuntasan belajar 86.96%. Untuk aktivitas guru rata-rata nilai pada siklus I mencapai 75 dengan kategori *baik*, meningkat pada siklus II menjadi 95 dengan kategori Sangat baik.

Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I, antara lain guru belum memberikan penjelasan secara rinci bagaimana menjaab LKS, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menarik serta pada akhir kegiatan pembelajaran guru tidak menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada siklus II, guru melakukan upaya-upaya penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain sebelum membahas materi pelajaran guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi informasi yang disampaikan, guru berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, pada akhir pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Setelah upaya perbaikan dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar dan pencapaian ketuntasan belajar (KKM) siswa menunjukkan peningkatan. Sedangkan skor rata-rata hasil evaluasi siswa telah mencapai 79.30 dengan ketuntasan belajar 86.96%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan capaian KKM siswa kelas I SD Negeri 20 Cakranegara. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil tes dan pencapaian ketuntasan hasil belajar (KKM) siswa pada tiap akhir siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (dalam Sardiman, 2001:96) menyatakan bahwa yang banyak melakukan aktivitas di dalam pembelajaran adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Sedangkan Rousseau (Dalam Sardiman, 2001:96) menjelaskan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:  
Penggunaan media gambar secara optimal memiliki dampak positif dalam meningkatkan pencapaian KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 20 Cakranegara Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditandai dengan peningkatan pencapaian ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I pencapaian ketuntasan 66.67%, dan pada siklus II ketuntasan belajar telah melampaui indikator kinerja yaitu 86.96%.

### **Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar sesuai, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran maupun media yang bervariasi walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Jakarta